

Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Adaptabilitas Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) “X” di Kota Salatiga

Zania Timur Maulidina dan Doddy Hendro Wibowo

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

e-mail: ztmaulidina@gmail.com

Abstract

Students need to prepare themselves for their desired career. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and career adaptability among vocational students. This study used a sample of 66 students of SMK "X" class XII with a non-probability sampling technique. The instrument used in this study was translated from the Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) and Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS). The results of data analysis using the Pearson Product Moment correlation technique showed the coefficient value of $r = 0.945$ ($p < 0.05$), meaning that there was a significant positive relationship between emotional intelligence and career adaptability students of SMK "X" in Salatiga. The research implication for vocational high school students is the importance role of emotional intelligence through process of recognizing the emotions of oneself and others so as to increase career adaptability to face the career world.

Keywords: *emotional intelligence, career adaptability of vocational students*

Abstrak

Siswa perlu mempersiapkan diri untuk meraih karier yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan adaptabilitas karier siswa SMK. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 66 siswa SMK “X” kelas XII dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menterjemahkan dari *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* dan *Wong dan Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)*. Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien $r = 0.945$ ($p < 0.05$) artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan adaptabilitas karier siswa SMK “X” di Kota Salatiga. Implikasi penelitian bagi siswa SMK adalah pentingnya peran kecerdasan emosional melalui proses mengenali emosi diri sendiri dan orang lain sehingga meningkatkan adaptabilitas karier untuk menghadapi dunia kerja.

Kata kunci: *adaptabilitas karier, kecerdasan emosional, siswa SMK*

I. Pendahuluan

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu mempersiapkan diri sebelum masuk ke dunia kerja, hal ini menjadi salah satu tujuan kurikulum di jenjang SMK. Lulusan SMK dengan masa studi selama 3-4 tahun diharapkan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan keahlian selama sekolah (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Siswa juga diharapkan memiliki perencanaan karier sejak awal masuk SMK karena kurikulum SMK mengarahkan pada bidang karier yang lebih spesifik dibanding dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Adanya perencanaan karier membuat siswa berusaha menggali informasi dan mengenali dunia pekerjaan yang diinginkan (Creed, Fallon & Hood, 2009) sehingga semakin mempersiapkan calon lulusan SMK untuk menghadapi dunia kerja.

Kenyataan di lapangan menunjukkan sebaliknya, ternyata masih banyak siswa lulusan SMK yang menganggur. Data Badan Pusat Statistik (2019) yang menjelaskan bahwa tingkat pengangguran tertinggi terlihat pada lulusan SMK sebesar 10,42% pada Agustus 2019. Peningkatan pengangguran tersebut disebabkan adanya kecenderungan lemahnya adaptabilitas karier pada siswa sehingga siswa terkadang belum memiliki kesesuaian antara apa yang diinginkan oleh pihak perusahaan dan apa yang dimiliki oleh calon tenaga kerja. Dari perusahaan tidak hanya mencari calon tenaga kerja yang memiliki keahlian *hard skill*, tetapi juga didukung dengan keahlian *soft skill* dalam mengembangkan potensi kinerja. Dengan begitu calon pekerja akan menghasilkan daya kreativitas yang tinggi, memiliki inisiatif, dan menyukai hal-hal yang baru di dalam pekerjaannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 8 siswa SMK, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kebimbangan dalam memastikan apakah pilihan jurusan di SMK sudah sesuai dengan bakat, minat, dan karier yang diinginkan. Peneliti juga menemukan adanya siswa yang belum siap untuk masuk ke dunia kerja sesuai dengan pilihan jurusan yang telah diambil. Dari fenomena tersebut, bisa dilihat bahwa siswa SMK cenderung mengalami kesulitan dalam mempersiapkan karier ke depan. Pentingnya kemampuan adaptabilitas karier sangat diperlukan bagi siswa SMK sehingga mampu melakukan dan menekuni bidang pekerjaan yang dipilih sesuai dengan kemampuan, minat dan kepribadiannya.

Savickas (1997) mendefinisikan adaptabilitas karier sebagai bentuk kesiapan seseorang untuk mengatasi situasi, berpartisipasi dan mengerjakan tugas pekerjaan, dan termasuk kemampuan menyesuaikan pada situasi yang tidak dapat diprediksi oleh karena adanya perubahan lingkungan kerja. Konsep adaptabilitas karir dipandang lebih meluas dan menjangkau tahapan perkembangan dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Menurut Savickas (dalam Hartung & Cadaret, 2011; Ye, 2015) terdapat empat dimensi adaptabilitas karier, yaitu: 1) Perhatian karier merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan dan mempersiapkan pekerjaan, meliputi: perhatian kepada masa depan, perasaan optimis, sikap positif, perencanaan dan harapan yang positif tentang karir yang akan ditekuni; 2) Kontrol karier merupakan kemampuan untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan; meliputi peningkatan pengaturan diri untuk bertanggung jawab terhadap masa depan, sikap positif untuk memilih jurusan dalam pendidikan, asertif dan mandiri di dalam menentukan karier; 3) Keingintahuan karier merupakan kekuatan untuk mengeksplorasi berbagai situasi dan peran meliputi sikap ingin tahu, eksplorasi secara produktif terhadap karier yang akan ditekuni, hal ini membuat remaja untuk dapat mengeksplorasi pendidikan dan pilihan jurusan secara nyata; dan 4) Kepercayaan diri karier merupakan keyakinan dalam keterampilan pemecahan masalah,

meliputi kemampuan untuk pemecahan masalah, keyakinan diri untuk mengatasi kesulitan ketika membangun karier, tekun, rajin, percaya diri, dan mampu menjalin hubungan dengan orang lain.

Siswa SMK sebagai seorang calon pekerja tidak hanya perlu memiliki kemampuan kognitif saja, namun juga perlu untuk memiliki kemampuan afektif atau olah perasaan (*soft skill*) yang secara khusus disebut kecerdasan emosi. Wong dan Law (2004) mengungkapkan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengekspresikan emosi diri sendiri, memahami emosi orang lain yang ada di sekitar, serta menggunakan dan mengatur emosi tersebut di dalam beraktivitas maupun bekerja. Menurut Wong dan Law (2004) terdapat 4 dimensi kecerdasan emosional yakni: a. *Self emotions appraisal* (penilaian emosi diri) adalah kemampuan individu memahami emosinya dengan baik serta mengekspresikan secara alami; b. *Others emotions appraisal* (penilaian emosi orang lain), adalah kemampuan individu untuk mengetahui dan memahami emosi dari individu disekitarnya; c. *Use of emotions* (penggunaan emosi), adalah kemampuan individu menggunakan emosinya mengarah dalam pekerjaan dan aktivitasnya; d. *Regulation of emotions* (pengaturan emosi), adalah kemampuan individu dalam mengatur dan mengelola emosi mereka mengenai masalah emosional, seperti marah ataupun stres.

Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa siswa yang mampu mengambil keputusan karier secara tepat menunjukkan bahwa ia mampu untuk melibatkan proses kognitif dan peran emosional individu (Kidd, 1998). Di Fabio dan Kenny (2011) menjelaskan kecerdasan emosional individu sangat berpengaruh dalam pengampilan karier yang baik dan sesuai. Oleh karena itu, individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kapasitas dan kemampuan dalam adaptabilitas karier (Di Fabio & Palazzeschi, 2009). Penelitian Saptoto (2015) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan memiliki *coping* adaptif yang tinggi, sehingga mampu bertahan saat menghadapi situasi tertekan ataupun stress akibat dari kebimbangan dalam memilih karier. Kecerdasan emosi yang baik membuat siswa tersebut dapat mengenali penyebab perubahan emosi, dan bagaimana ia mengelola perasaan dalam diri. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional juga mempunyai minat dan kemampuan untuk menghadapi tugas dan tanggung jawab dalam kariernya (Emmerling & Cherniss, 2003). Individu dengan penilaian emosi diri yang tinggi mampu meningkatkan keputusan karier dengan baik dan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kariernya (Mayer & Salovey, 1997). Penelitian Bluestin, Prezioso, dan Schultheiss (1995) menjelaskan bahwa saat seseorang memutuskan karier yang akan ditekuni, maka ada kecenderungan muncul perasaan takut ataupun cemas karena tidak mampu mencapai

kariernya. Individu akan merasakan aman ketika ia mampu mengelola perasaan takut dan cemas sehingga pada akhirnya dalam diri individu mampu merefleksikan kekuatan dan kelemahan diri untuk memberi saran perihal memilih karier.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Di Fabio, Palazzeschi, Asulin-Peretz, dan Gati (2011) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi merupakan prediktor yang baik terhadap karier individu di masa depan. Hal ini dijelaskan melalui kemampuan individu dengan kecerdasan emosional tinggi membuat perencanaan yang baik, tepat dan fleksibel (Salovey & Mayer, 1990). Pentingnya mempersiapkan diri dalam adaptabilitas karier akan membuat individu sadar akan tugas-tugas, transisi, dan keputusan yang terkait dengan pekerjaan yang diambil (Savickas, 2012). Kemudian menurut penelitian Coetzee dan Harry (2014) kecerdasan emosi yang matang dapat memberikan energi, kapasitas regulasi diri, kesiapan individu untuk adaptabilitas karier yang baik, dan kemauan merencanakan masa depan untuk mencapai tujuan karier. Di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanti dan Kistyanto (2019) menunjukkan hasil yang berbeda yakni kecerdasan emosi tidak berpengaruh terhadap kepuasan karir. Begitu juga hasil penelitian Taji (2015) menunjukkan kesimpulan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan gaya kelekatan terhadap pengambilan keputusan karir intuitif pada siswa dan siswi SMA.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan adaptabilitas karier pada siswa SMK "X" di Kota Salatiga. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan antara kecerdasan emosional dan adaptabilitas karier pada siswa SMK "X" di Kota Salatiga.

II. Metode

Pengambilan data menggunakan teknik survei dengan melibatkan siswa SMK. Teknik sampling yang digunakan yakni *non-probability sampling* yaitu *quota sampling* sejumlah 66 siswa SMK kelas XII yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Penelitian dilakukan selama 2 minggu untuk pengambilan data menggunakan *google form*.

Tabel I. Data Partisipan Penelitian

Kelas	XII A	XII B						Total
Usia			16	17	18	19	20	
Laki-laki	25	23	1	29	14	2	2	48
Perempuan	9	9	2	11	5	-	-	18
Jumlah	34	32	3	40	19	2	2	66

Peneliti menggunakan alat ukur Adaptabilitas Karir dengan menerjemahkan dari *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* yang dikembangkan oleh Savickas (2012) terdiri dari 24

item. Peneliti berkonsultasi dengan ahli bahasa menerjemahkan alat ukur ke Bahasa Indonesia. Setiap item menggunakan empat kategori jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Contoh item pernyataan misalnya: “*Saya tidak peduli dengan masa depan saya*”; “*Saya memikirkan apa yang akan menjadi masa depan saya*”. Ada pun cara memberikan jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban.

Alat ukur Kecerdasan Emosional diterjemahkan dari *Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)* (dalam Sulaiman & Noor, 2015) yang terdiri dari 16 item. Setiap item menggunakan empat kategori jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Contoh item pernyataan misalnya: “*Saya bisa mengatasi perasaan saya ketika sedang marah*”; “*Saya termasuk orang yang bisa memahami perasaan teman-teman saya*”. Ada pun cara memberikan jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban.

Uji validitas alat ukur dilakukan dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Pada variabel adaptabilitas karir, hasil pengujian menunjukkan nilai korelasi antar item memiliki kisaran dari 0,279-0,680. Sedangkan pada variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai korelasi antar item memiliki kisaran dari 0,305-0,695.

Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* pada alat ukur adaptabilitas karier sebesar 0,874 dan dapat dikatakan bahwa skala ini *reliable*. Sedangkan alat ukur kecerdasan emosional reliabilitas menunjukkan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,802 dan dapat dikatakan bahwa skala ini *reliable*.

Tabel II. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Skala	Reliabilitas (Alfa Cronbach)
Adaptabilitas Karir	0,874
Kecerdasan Emosional	0,802

Selanjutnya berdasarkan hasil data mentah, data diolah dengan teknik analisis data penelitian menggunakan analisis koefisien korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 21 *for windows*.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel III. Kategori Adaptabilitas Karier dan Kecerdasan Emosional

Kategori	Adaptabilitas Karier		Kecerdasan Emosional	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1	2%	1	2%
Sedang	45	68%	6	9%
Tinggi	20	30%	59	89%
Total	66	100%	66	100%

Berdasarkan data deskriptif menunjukkan jumlah siswa yang memiliki adaptabilitas karier kategori rendah sebesar 2%, kategori sedang sebesar 68%, dan kategori tinggi sebesar 30%. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional kategori rendah sebesar 2%, kategori sedang sebesar 9% dan kategori tinggi sebesar 89%.

Tabel IV. Nilai Korelasi Antar Variabel

	N	Pearson Correlation	Sig.
Kecerdasan Emosional dan Adaptabilitas Karier	66	.945	.000

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan koefisien korelasi kecerdasan emosional dengan adaptabilitas karir $r = 0.945$; $p < 0.05$, Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap adaptabilitas karier pada siswa SMK "X" Kota Salatiga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Di Fabio, Palazzeschi, Asulin-Peretz, dan Gati (2012) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi merupakan prediktor terhadap karier individu di masa depan. Penelitian ini juga senada dengan penelitian dari (Coetzee & Harry, 2014) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosi yang matang dapat memberikan energi, kapasitas regulasi diri, kesiapan individu untuk adaptabilitas karier yang baik.

Peneliti mencoba menjelaskan dinamika hubungan kecerdasan emosional dan adaptabilitas karier pada siswa SMK "X" di Kota Salatiga. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan mampu untuk menilai dan mengekspresikan emosi secara tepat. Siswa akan mengelola perasaannya secara positif terutama saat menjalin Kerjasama dan menjalin relasi dengan orang lain, bertanggung jawab, dan tidak hanya menggunakan pertimbangan logika namun juga mengedepankan sisi etika dan moral. Ia juga mampu menempatkan diri dalam berbagai keadaan, tetap produktif walaupun ada beragam tantangan dan perubahan. Ia mampu berpikir dan mengambil keputusan, menganalisa dan memahami permasalahan dari berbagai sudut pandang sehingga tidak mudah terbawa perasaan, dan mempertimbangkan aspek emosi sebagai sarana untuk dapat terus belajar dan mengembangkan diri menyesuaikan dengan perubahan jaman yang terjadi. Kemampuan mengelola emosi berpengaruh terhadap

meningkatkan dorongan untuk merencanakan masa depan, bertanggung jawab untuk mempersiapkan diri melalui mencari peluang, pengalaman kerja, dan meningkatkan kepercayaan diri ketika menghadapi tantangan dalam proses karir (Coetzee & Harry, 2014). Kecerdasan emosi merupakan modal bagi individu untuk mengembangkan dan mengarahkan perilaku adaptif ketika menghadapi masalah karir (Parmentier et al., 2019).

Hasil data deskriptif juga menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki kemampuan adaptabilitas karier kategori sedang dan kecerdasan emosional kategori tinggi. Orang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi, memiliki beberapa karakteristik positif untuk dapat mengelola perasaannya misalnya lebih percaya diri pada pilihannya, tidak bingung dan ragu-ragu, dan membuat situasi negatif menjadi situasi menantang misalnya ketika dihadapkan dalam memutuskan karir (Farnia et al., 2018). Ketika seseorang memiliki kemampuan kecerdasan emosi yang tinggi, maka hal ini akan berdampak pada pekerjaan yang ditekuni misalnya memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan gaji tinggi (García & Costa, 2014), memiliki kepuasan dalam bekerja, dan meraih prestasi dalam pekerjaan (Urquijo et al., 2019). Secara khusus dalam meningkatkan adaptabilitas karier pada siswa yakni dengan adanya penilaian emosi diri dan penilaian emosi orang lain yang tinggi akan lebih dapat mengembangkan karir, pengendalian dalam disiplin dan bertanggung jawab atas karir yang sudah dipilih, aktif mencari informasi yang terkait dengan karir, dan memecahkan masalah ketika menghadapi hambatan dan rintangan.

Implikasi hasil penelitian ini bagi siswa SMK adalah perlunya mempertimbangkan aspek kecerdasan emosional untuk mengenali emosi diri sendiri maupun orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pengelolaan kecerdasan emosi yang baik, maka berkaitan dengan proses meningkatkan adaptabilitas karier, sehingga siswa mampu untuk mengembangkan diri, mempersiapkan karier dan berperan dalam suatu pekerjaan, pendidikan serta dapat mengatasi situasi yang tidak terduga dalam karier dan pekerjaan.

Pada proses penelitian, peneliti menyadari terdapat keterbatasan dan kekurangan pada penelitian ini. Peneliti melihat adanya keterbatasan dalam hal jumlah partisipan, dimana peneliti belum bisa berinteraksi secara langsung dengan siswa SMK oleh karena masa pandemi. Hal ini berdampak pada hasil penelitian yang belum dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

IV. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

- a. Ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dan adaptabilitas karier pada siswa SMK “X” di Kota Salatiga.

- b. Sebagian besar siswa SMK “X” di Kota Salatiga memiliki adaptabilitas karier pada kategori sedang.
- c. Sebagian besar siswa SMK “X” di Kota Salatiga memiliki kecerdasan emosional pada kategori tinggi.

4.2 Saran

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan menambah jumlah partisipan, misalnya dengan melibatkan siswa SMA, SMK, dan MA sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Bluestein., Prezioso., & Schultheiss. (1995). Attachment theory and career development: current status and future directions. *The Counseling Psychologist*, 23, 426-432.
- Coetzee, M., & Harry, N. (2014). Emotional intelligence as a predictor of employees’ career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.09.001>
- Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2009). The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adults. *Journal of Vocational Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2008.12.004>
- Di Fabio, A., & Palazzeschi, L. (2009). Emotional intelligence, personality traits and career decision difficulties. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. <https://doi.org/10.1007/s10775-009-9162-3>
- Di Fabio, A., & Kenny, M. E. (2011). Promoting emotional intelligence and career decision making among Italian high school students. *Journal of Career Assessment*. <https://doi.org/10.1177/1069072710382530>
- Di Fabio, A., Palazzeschi, L., Asulin-Peretz, L., & Gati, I. (2012). Career Indecision Versus Indecisiveness: Associations with Personality Traits and Emotional Intelligence. *Journal of Career Assessment*, 21(1), 42-56. <http://dx.doi.org/10.1177/1069072712454698>.
- Emmerling, R. J., & Cherniss, C. (2003). Emotional intelligence and the career choice process. *Journal of Career Assessment*, 11(2), 153-167.
- Farnia, F., Nafukho, F. M., & Petrides, K. V. (2018). Predicting career decision-making difficulties: The role of trait emotional intelligence, positive and negative emotions. *Frontiers in Psychology*, 9(JUL). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01107>

- García, J. M. de H., & Costa, J. L. C. (2014). Does Trait Emotional Intelligence Predict Unique Variance in Early Career Success Beyond IQ and Personality? *Journal of Career Assessment*, 22(4), 715–725. <https://doi.org/10.1177/1069072713515971>
- Hartung, P. J., & Cadaret, M. C. (2011). Career Adaptability : Changing Self and Situation for Satisfaction and Success. *Psychology of Career Adaptability, Employability and Resilience*, 15–29. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-66954-0>
- Kidd. (1998). Emotion: An Absent Presence in Career Theory. *Journal of Vocational Behavior*. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1997.1629>
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (1997). What is Emotional Intelligence? Salovey and D. In *Sluyter Eds Emotional development and emotional intelligence Implications for educators pp New York Basic*.
- Parmentier, M., Pirsoul, T., & Nils, F. (2019). Examining the impact of emotional intelligence on career adaptability: A two-wave cross-lagged study. *Personality and Individual Differences*, 151 (December 2018), 109446. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.05.052>
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligent. *Baywood*.
- Saptoto, R. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif.
- Savickas, M. L. (1997). Career Adaptability: An Integrative Construct for Life-Span, Life Space Theory. *The Career Development Quarterly*, 45, 247–259.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adaptabilities Scale: Construction, Reliability, and Measurement Equivalence Across 13 Countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661-673.
- Sulaiman, W, S., & Noor, M, Z., (2015). Examining the psychometric properties of The Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS). *Journal of Social Sciences and Humanities*, 61-90.
- Suryanti, E., & Kistyanto, A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kepuasan Karir Melalui Keterampilan Politik. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(2), 268 - 288.
- Taji, D. S., (2015). Pengaruh kecerdasan emosional dan gaya kelekatan terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa dan siswi SMA Negeri 36 Jakarta. Skripsi. tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Urquijo, I., Extremera, N., & Azanza, G. (2019). The contribution of emotional intelligence to career success: Beyond personality traits. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(23). <https://doi.org/10.3390/ijerph16234809>
- Wong, S, C., Wong, M, P., & Law, S, K. (2004). Evidence on the practical utility of wong's emotional intelligence scale in chinese societies. *Asia Pacific Journal of Management*, 1-27.
- Ye, L. (2015). Work Values and Career Adaptability of Chinese University Students. *Social Behavior and Personality*, 43(3), 411–422.